

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan keyakinan yang dianut dan diwujudkan dalam tindakan oleh suatu kelompok atau masyarakat dalam menginterpretasikan dan memberi respon terhadap apa yang dirasakan dan diyakini sebagai sesuatu yang suci dan ghaib.¹ Agama juga dijadikan acuan untuk membimbing manusia dalam menjalani kehidupannya dengan cara lebih baik melalui pengajaran dan aturan, dimana ajaran dan aturan tersebut dipercaya berasal dari Tuhan.

Seiring berkembangannya zaman, banyak muncul pemikiran-pemikiran keagamaan yang berpengaruh secara signifikan dalam peradaban Islam. Banyaknya perpecahan aliran-aliran dengan pemikiran-pemikiran yang sesuai faham yang dianut. Salah satunya yaitu Ahmadiyah. Ahmadiyah merupakan sebuah gerakan keagamaan Islam yang lahir di India 23 Maret 1889. Awal berdirinya Jemaat Ahmadiyah ini sebagai salah satu organisasi dalam Islam di India tidak dapat dipisahkan dengan negara dimana organisasi ini ada. Bahkan Jemaat Ahmadiyah itu sendiri didirikan pada situasi keadaan umat Islam India lagi mengalami kemerosotan di dalam bidang politik, sosial, agama, moral. Terutama setelah kejadian pemberontakan Munity tahun 1857 dimana negara Inggris menjadikan India sebagai salah satu koloninya yang terpenting di Asia.²

Di tengah-tengah kondisi umat Islam seperti itu, Ahmadiyah lahir. Kelahiran Ahmadiyah juga berorientasi pada pembaruan pemikiran. Di sini Mirza Ghulam Ahmad yang mengaku telah diangkat Tuhan sebagai Al-Mahdi dan Al-Masih merasa mempunyai tanggung jawab moral untuk memajukan Islam dengan memberikan interpretasi baru terhadap ayat-ayat Al-quran sesuai dengan tuntunan zaman dan ilham Tuhan kepadanya. Hal ini dilakukan oleh Mirza Ghulam Ahmad karena gencarnya serangan kaum misionaris Kristen dan propaganda Hindu terhadap umat Islam di India pada saat itu.³

Berbicara mengenai Jemaat Ahmadiyah tidak dapat dipisahkan dari diri Mirza Ghulam Ahmad sebagai pendiri gerakan Ahmadiyah ini. Ia dilahirkan pada 13 Februari 1835 di desa Qadian daerah Punjab

¹Ali Haidlor Ahmad, *Respon Pemerintah, Ormas Dan Masyarakat Terhadap Aliran Keagamaan Di Indonesia* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), 1.

²Asep Burhanudin, *Jihad Tanpa Kekerasan* (Yogyakarta: PT LKiS Yogyakarta, 2005), 29.

³Iskandar Zulkarnain, *Gerakan Ahmadiyah di Indonesia*, 58.

India. Ayahnya bernama Mirza Ghulam Murtada dan ibunya bernama Ciragh Bibi, kakeknya bernama Mirza Atha' Muhammad ibn Mirza Gul Muhammad, seorang tokoh terkenal dari keturunan bangsawan di daerahnya. Jika dirunut dari silsilah keluarganya bahwa kakeknya Mirza Ghulam Ahmad adalah keturunan Haji Barlas, Raja Qesh. Sebenarnya nama asli Mirza adalah Ghulam Ahmad, sementara kata Mirza melambangkan masih keturunan Mughal dan sebutan Ghulam adalah melambangkan marga keluarga.

Gerakan kegiatan Ahmadiyah terfokus dalam bentuk dakwah kenabian Mirza Ghulam Ahmad tetapi ia sendiri pada awalnya mengaku sebagai *mulham* (penerima ilham) dan *muhaddas* (orang yang bercakap-cakap dengan Allah SWT), hal tersebut terjadi pada tahun 1835-1880 M. pada tahun 1880-1891 M, Ghulam Ahmad mengaku sebagai *mujaddid* sampai dengan mengaku dirinya sebagai Al-Masih dan Al-Madiah. Awal kemunculan aliran Ahmadiyah di Indonesia memang ada beberapa pendapat yang berbeda. Hal ini dilihat karena kronologi kedatangan Ahmadiyah di Indonesia masih diperdebatkan. Untuk mengetahui kapan munculnya sebuah gerakan tidak akan bisa terlepas dari pelaku, waktu, dan tempat. Pendiri aliran Ahmadiyah dalam menjalankan tugas-tugas kemahdian harus mencapai tujuannya yaitu menghidupkan ajaran Islam. Mirza Ghulam Ahmad meninggal pada tahun 1908, gerakan Ahmadiyah ini terpecah menjadi dua aliran yaitu Qadiani dan Lahore.⁴ Nabi Muhammad Saw disebutkan dalam Alquran sebagai nabi terakhir dan dikuatkannya dengan hadits beliau yang kira kira artinya: "...Tidak ada nabi sesudahku ...".meskipun di masa itu dianggap dengan kata *khatam al nabiyyin* tetap saja ada orang yang mendeklarasikan dirinya sebagai nabi, seperti Musailamah al Kazzab. Wacana kenabian yang menjadi perbincangan utama pada beberapa aliran dalam Islam seperti Ahmadiyah Qadianiyah mereka terus mengkajinya, membicarakannya dan meyakini bahwa ada lagi nabi setelah Muhammad Saw.

Ahmadiyah di Indonesia pertama kali dikenal oleh tiga orang Sumatera Barat yang pergi ke India tahun 1922, yaitu siswa Sumatera Thawalib Abu Bakar, Ahmad Nuruddin, dan Zaini Dahlan.⁵ Ahmadiyah yang berkembang di Indonesia adalah Ahmadiyah Qadian, dibawa oleh Maulana Rahmat Ali. Masuk pertama kali di

⁴Maulana Muhammad Sadiq, *Menyingkap Kekaburan Tentang Al-Masih Dan Al-Mahdi* (Bogor: Jemaat Parung, 1993), 1-5.

⁵Hamka, *Ayahku, Riwayat Hidup Dr. Karim Amrullah Dan Perjuangan Kaum Agama* (Jakarta: Wijaya, 1950), 109.

Tapaktuan, tahun 1925.⁶ Dari Tapak tuan Ahmadiyah mulai memasuki Sumatera Barat yaitu di kota Padang pada Januari 1926. Kedatangan mubaligh pertama Ahmadiyah itu disambut oleh keluarga Daud Bangso Dirajo di Pelabuhan Muara Padang dan tinggal di Pasar Miskin (Pasar Raya sekarang).

Dalam perkembangan selanjutnya pada tahun 1953, organisasi ini telah mendapat pengesahan dari pemerintahan Republik Indonesia 13 Maret 1953. Menteri Kehakiman R.I dengan SK. No. J. A/5/23/13 tanggal 13 Maret 1953 mengesahkan JAI (Jemaat Ahmadiyah Indonesia) sebagai Badan Hukum,⁷ surat keputusan itu dimuat dalam tambahan Berita Negara Republik Indonesia pada tanggal 31 Maret 1953 No. 26.⁸ Secara struktural, Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI) tidak dapat dipisahkan dari Ahmadiyah yang berpusat di Qadian. Dalam perkembangan selanjutnya, pengakuan Badan Hukum Jemaat Ahmadiyah Indonesia itu lebih dipertegas lagi oleh pernyataan Surat Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 0628/Ket/1978 yang menyatakan bahwa Jemaat Ahmadiyah Indonesia telah diakui sebagai Badan Hukum berdasarkan Statsblaad 1870 No. 64.⁹ Selanjutnya, kelengkapan organisasi Jemaat Ahmadiyah Indonesia telah memenuhi persyaratan ketentuan undang-undang nomor 8 tahun 1985 tentang organisasi kemasyarakatan. sehingga, keberadaan Jemaat Ahmadiyah Indonesia dinyatakan telah sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku oleh Direktorat Jenderal Sosial Politik Departemen Dalam Negeri, dengan surat No. 363 A/DPM/505/93.¹⁰

Aliran Ahmadiyah juga berkembang di Kudus, yakni di desa Colo. Sebagaimana ajaran Ahmadiyah, para penganut aliran ini juga meyakini adanya Mirza Ghulam Ahmad yang pada umumnya dianggap sebagai Nabi sehingga aliran ini dianggap sesat oleh mayoritas umat Islam. Mereka memiliki strategi untuk mengamankan diri kelompoknya, dengan memberikan pemahaman kepada warga non-Ahmadiyah bahwa alirannya tak sesat. Berdasarkan beberapa uraian yang sudah dijelaskan di atas, terdapat beberapa permasalahan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul

⁶ Iskandar Zulkarnain, *Gerakan Ahmadiyah di Indonesia*, (Yogyakarta : LKiS Pelangi Aksara, 2005), 235.

⁷Munzir Sidik, *Dasar-Dasar Hukum Dan Legalitas Jemaat Ahmadiyah Indonesia* (Jakarta: Jemaat Ahmadiyah, 2008), 21.

⁸Jemaat Ahmadiyah, "Suvenir Peringatan Seabad Gerhana Bulan Dan Gerhana Matahari Ramadhan," n.d, 94.

⁹ Sidik, *Dasar-Dasar Hukum Dan Legalitas Jemaat Ahmadiyah Indonesia*, 21.

¹⁰ Sidik.

“Sosok Mirza Ghulam Ahmad Menurut Ahmadiyah Di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada persepsi masyarakat Ahmadiyah terhadap sosok Mirza Ghulam Ahmad sebagai pendiri ajaran Ahmadiyah. Peneliti memilih topik tersebut karena ingin mengetahui bagaimana sosok Mirza Ghulam Ahmad dikenal oleh masyarakat Ahmadiyah di Desa Colo Kecamatan Dawe dan bagaimana mereka memberikan pemahaman kepada warga non-Ahmadiyah bahwa pendapatnya tentang sosok Mirza Ghulam Ahmad tersebut tidak sesat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis akan merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pendapat masyarakat Ahmadiyah di desa Colo Dawe Kudus tentang sosok Mirza Ghulam Ahmad ?
2. Bagaimana mereka memberikan pemahaman kepada warga non-Ahmadiyah bahwa ajarannya tentang sosok Mirza Ghulam Ahmad tersebut tidak sesat ?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pendapat masyarakat Ahmadiyah di desa Colo Dawe Kudus tentang sosok Mirza Ghulam Ahmad
2. Mengetahui usaha-usaha masyarakat Ahmadiyah dalam menjelaskan kepada masyarakat non-Ahmadiyah bahwa ajarannya tentang sosok Mirza Ghulam Ahmad tersebut tidak sesat

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian di atas, pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak yang berkepentingan secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan diharapkan memberikan kontribusi pada perkembangan teori di Indonesia khususnya dalam karya ilmiah, dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bersifat konstruktif.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini sebagai tambahan wawasan atau referensi masyarakat dalam memahami aliran Ahmadiyah yang ada di Desa Colo Dawe Kudus. Kebijakan masyarakat yang diterapkan bahwa peneliti boleh meneliti di daerah tersebut dengan syarat penelitiannya dapat membantu masyarakat dalam memahami sosok Mirza Ghulam Ahmad.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan peneliti dalam memahami sosok Mirza Ghulam Ahmad dalam pandangan masyarakat Ahmadiyah yang eksistensinya masih ada sampai sekarang di Desa Colo Dawe Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini akan dijelaskan secara garis besar agar diketahui susunan tiap bab dalam pengerjaan proposal skripsi untuk mempermudah dan memahami deskripsi secara lengkap tentang penelitian. Dalam pembuatan proposal skripsi, peneliti memecahnya ke dalam tiap komponen yang masing-masing mempunyai isi yang berbeda, yaitu :

Bagian Awal :

- HALAMAN JUDUL
- HALAMAN NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING
- HALAMAN PENGESAHAN
- HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
- ABSTRAK
- MOTTO
- HALAMAN PERSEMBAHAN
- KATA PENGANTAR
- DAFTAR ISI
- DAFTAR GAMBAR

Bagian Isi :

Bab I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Sistematika Penulisan

Bab II : KERANGKA TEORI

- A. Paparan Teori

1. Teori Persepsi
 - a. Pengertian Persepsi
 - b. Terjadinya Persepsi
 - c. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi
 2. Aliran Ahmadiyah
 - a. Sejarah Aliran Ahmadiyah
 - b. Ajaran-ajaran Aliran Ahmadiyah
 - c. Mirza Ghulam Ahmad dalam Aliran Ahmadiyah
- B.
- C. Kerangka Berpikir
- Bab III : METODE PENELITIAN
- A. Jenis dan Pendekatan Penelitian
 - B. Setting Penelitian
 - C. Subyek Penelitian
 - D. Sumber Data
 - E. Teknik Pengumpulan Data
 - F. Pengujian Keabsahan Data
 - G. Teknik Analisis
- Bab IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
- A. Gambaran Umum Tentang Masyarakat Ahmadiyah di Desa Colo
 1. Gambaran Umum Desa Colo
 2. Sejarah Aliran Ahmadiyah di Desa Colo
 3. Ajaran-ajaran Aliran Ahmadiyah di Desa Colo
 - B. Deskripsi dan Analisis Data Penelitian
 - 1) Persepsi Masyarakat Ahmadiyah di Desa Colo tentang Sosok Mirza Ghulam Ahmad
 - 2) Usaha-usaha Masyarakat Ahmadiyah di Desa Colo Memberikan Penjelasan Ketidaksesatan tentang Konsep Mirza Ghulam Ahmad
- Bab V : KESIMPULAN
- A. Kesimpulan
 - B. Saran
- Bagian Akhir :
- DAFTAR PUSTAKA
 - DAFTAR RIWAYAT PENULIS
 - LAMPIRAN